

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini di SMA Muhammadiyah I Palangkaraya yang beralamat di Jalan RT A. Milono km 1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah kode pos 73111, Telpon. 0536 3222717. Tahap penyusunan proposal tesis hingga penelitian sampai pada hasil yaitu selama 6 bulan. Tahap proposal tesis yaitu selama 2 bulan kemudian dilanjutkan penelitian yang telah pelaksanaannya kurang lebih selama 4 bulan. Tahapannya yaitu 2 bulan melakukan penelitian dilapangan, kemudian 2 bulan berikutnya melakukan pengolahan data hingga memperoleh penyajian data, menganalisis data, sampai pada kesimpulan.

B. Latar Penelitian

Alasan mengapa peneliti mengambil judul ini untuk diteliti yang pertama belum ada yang melakukan penelitian tentang manajemen keuangan sekolah di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya, yang kedua karena bagi peneliti masalah keuangan adalah sesuatu yang sangat vital, yang jika tanpa adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terlebih lagi bagi sebuah lembaga pendidikan swasta, maka akan menimbulkan banyak masalah dalam mewujudkan tujuan sekolah dalam hal peningkatan mutu di lembaga pendidikan tersebut. Kemudian dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, keuangan dan pembiayaan merupakan

potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar di sekolah bersama dengan komponen-komponen yang lain. Artinya setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Begitu urgennya masalah keuangan dan pengelolannya di lembaga pendidikan, tetapi sangat sedikit yang melakukan penelitian mengenai hal ini, dan bagi lembaga pendidikan itu sendiri kurang melakukan penataan dan pengelolaan dengan baik mengenai keuangan dan pembiayaan di lembaga yang mereka miliki. Menurut peneliti maju dan tidaknya sebuah sekolah terlebih sekolah swasta salah satunya adalah dengan manajemen keuangan. Kemudian alasan selanjutnya mengapa peneliti memilih tempatnya di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya adalah karena dari hasil pengamatan peneliti bahwa SMA Muhammadiyah I Palangka Raya adalah sekolah swasta yang berbasis Islam.

Hasil pengamatan peneliti bahwa sekolah ini mengalami banyak kemajuan dan peningkatan dari awal berdiri hingga tahun ketahun, seiring berjalan waktu baik sarana prasarana yang lengkap dan bangunan sekolah terlihat berganti dari yang sederhana kini berubah permanen dan berlantai tiga, dari siswa dan siswi di SMA nya yang setiap tahun mengalami peningkatan jumlah yang masuk ini

menandakan SMA Muhammadiyah I sudah di minati masyarakat lebih khusus masyarakat palangka Raya. Berdasarkan fakta inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana manajemen keuangan sekolah di SMA Muhammadiyah I Palangkaraya ini.

C. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Sesuai dengan judul tesis ini maka jenis penelitian ini digolongkan ke dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Adapun materi kajian dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang sistem manajemen keuangan, sumber dana, perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendiskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala.

Pendekatan penelitian ini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan perwujudan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan gambaran-gambaran atas dasar kenyataan-kenyataan empirik sebagaimana dapat dipahami dari permasalahan yang dirumuskan.

Penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci. Hal ini dapat difahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi/pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.²

Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Sebagai penelitian ilmiah, peneliti berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan memperhatikan fakta-fakta yang ada serta menjaga terjadinya pandangan curiga dari pengelola sekolah sehingga informan merasa tidak sedang diteliti dan dapat memberikan informasi secara obyektif (apa adanya) dan tidak mengada-ada dengan tujuan tertentu.

¹Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, cet 21, h. 4

² S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung: Tarsito, 1996, h. 5.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.³ Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif mengenai manajemen keuangan yang mencakup aturan manajemen yang berlaku di sekolah, sumber dana, penyaluran/distribusi keuangan, dan pelaporan penggunaan keuangan dan evaluasi bidang keuangan tahunan.

Sumber data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Yang merupakan sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.⁴ Dilihat dari klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa simbol).⁵ Sedangkan yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th., Cetakan Kesebelas, h. 114

⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005, h. 63.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁶ *Ibid*, h. 118

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau *audio tape*, pengambilan photo atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁷ Sedangkan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data ini meliputi manajemen keuangan yang diperoleh melalui observasi, serta wawancara di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya. Adapun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan bendahara, sedangkan yang menjadi informannya adalah ketua komite, kepala Dikdasmen wilayah Kal-Teng, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, para guru, siswa, dan orang tua siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007, h. 157

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸ Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.⁹

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu:

a. Observasi

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Data dari observasi ini sangat penting karena akan menguatkan data wawancara dan data dokumentasi. Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan keseluruhan alat indra dengan di bantu berbagai alat yang canggih, sehingga memudahkan dalam pengamatan.¹⁰

Adapun yang di observasi oleh peneliti yaitu :

- a) Mengamati infrastruktur sekolah
- b) Mengamati kelengkapan sarana dan prasarana

⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 57.

⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 126

- c) Melakukan pengamatan pada saat rapat di sekolah untuk mengetahui kegiatan kepala sekolah memberikan pengarahan kepada para guru atau karyawan perihal kebijakan yang terkait dengan keuangan dan pembiayaan sekolah.
- d) Melakukan pengamatan apakah sekolah membuat rancangan RAKS, RAPBS, pelaksanaannya sampai pertanggungjawaban keuangan di sekolah ini. Observasi ini meliputi perkembangan sarana dan prasarana sekolah, perlengkapan operasional sekolah yang dibiayai dengan dana sekolah, segala kegiatan ekstrakuler yang berjalan, segala bentuk kelengkapan dalam administrasi pengelolaan keuangan.

b. Wawancara

Langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan pihak yang akan dimintai keterangan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.¹¹

Metode wawancara ini dipakai untuk mengumpulkan data dari para informan, melalui dialog langsung. Adapun data yang akan di peroleh yaitu tentang :

- a. Sumber pendanaan sekolah dan penggalian sumber dana
- b. Proses perencanaan dan pelaksanaan/realisasi dari RAPBS
- c. Koordinasi manajer keuangan dengan para staff

¹¹ *Ibid*, h. 233

- d. Penugasan yang dilakukan manajer keuangan sekolah
- e. Pengawasan keuangan di sekolah dan siapa saja yang melakukan pemeriksaan
- f. Pelaporan dana atau keuangan dan semua data yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

Subjek utama yang akan diwawancarai antara lain:

1. Wawancara dengan kepala sekolah sebagai informasi kunci karena beliau sebagai manajer sekolah yang lebih mengetahui bagaimana pengelolaan di sekolah beliau termasuk pengelolaan keuangan, dan kepala sekolahlah yang akan mengarahkan pada siapa saja peneliti mencari informasi selanjutnya,
2. Wawancara dengan bendahara

Sebagai informan:

1. Mewawancarai kepala TU
2. Mewawancarai wakasek sarana dan prasarana,
3. Mewawancarai Ketua komite
4. Mewawancarai ketua Majelis DIKDASMEN wilayah Kal-Teng
5. Mewawancarai para guru
6. Mewawancarai siswa dan orang tua siswa

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan secara umum di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya.

c. Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan lainnya, dokumentasi berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, video, sketsa dan lain sebagainya.¹²

Adapun data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dokumentasi ini berupa surat keputusan
- b. Arsip sekolah
- c. RAPBS
- d. Pembukuan keuangan baik buku besar, buku kecil/harian
- e. Foto wawancara
- f. Foto sarana-prasarana sekolah
- g. Arsip administrasi sekolah

2. Prosedur pengumpulan data atau Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹³ Tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian mengurus surat ijin, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

¹² *Ibid*, h. 240

¹³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 127-148.

Apabila tahap pralapanan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang manajemen keuangan sekolah di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya.

F. Prosedur Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Milles terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.¹⁵

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁶ Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dihilangkan dan mana yang akan dipakai sebagai data

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013 h. 245.

¹⁵ Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992, h. 15.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

penelitian.¹⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸ Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid).

3. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Dalam penelitian ini proses verifikasi dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki obyek penelitian (lapangan) serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.¹⁹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰

¹⁷ Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 194.

¹⁸ Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data...*, h. 17.

¹⁹ *Ibid*, h. 19.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 253.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis . Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.²¹

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*validitas interbal*) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.²²

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 326

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 267

dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

- a. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

- c. Triangulasi Waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam* dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu

periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.²³

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang menggambarkan bahwa pelaksanaan manajemen keuangan di Sekolah yang dilaksanakan oleh manajer keuangan dalam hal ini kepala sekolah beserta para staff yang menangani bidang keuangan di sekolah telah berjalan sesuai prosedur dan ketika manajemen keuangan ini dilaksanakan dengan sebaik –baiknya maka sekolah akan terus meningkat baik dalam pembiayaan kebutuhan sekolah, operasional sekolah, kegiatan sekolah sampai fasilitas sekolah. Karena tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah dan untuk meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

Pelaksanaan manajemen keuangan sekolah yang di dikelola oleh manajer keuangan beserta staff harus berpegang teguh pada prinsip–prinsip manajemen keuangan sekolah. Pengelola memiliki keahlian serta kemampuan dalam mengatur dan menggunakan dana serta memiliki kepribadian yang Islami yaitu jujur, amanah, bertanggung jawab, sehingga segala bentuk penyimpangan dana tidak terjadi dan proses pengelolaan keuangan di sekolah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien serta transparan, maka ini akan berimplikasi pada

²³*Ibid*, h. 270

tersedianya fasilitas sekolah dan terpenuhi kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Para peserta didik akan mudah menerima pelajaran dan para guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan demikian mutu pendidikan akan meningkat.

Bagan 3.1

Kerangka Berfikir

